

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UNMET NEED KONTRASEPSI DI
KALIMANTAN BARAT (ANALISIS DATA SDKI 2017)**

Sohibun¹

Toha Muhaimin²

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Email: sohibun@gmail.com

ABSTRACT

Unmet need kontrasepsi adalah wanita yang ingin menjarangkan kehamilan atau membatasi kelahiran tetapi tidak menggunakan kontrasepsi. Tren angka unmet need di Kalimantan Barat cenderung stagnan dari tahun 2012 dan 2017 sebesar 9,8, sedangkan Angka Kesuburan Total (TFR) masih tinggi yaitu 3,1. Kasus ini dapat menjadi kendala dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need kontrasepsi di Kalimantan Barat. Metode Penelitian: Penelitian menggunakan data SDKI 2017 dengan desain cross sectional, populasi wanita usia subur 15-49 tahun dengan jumlah sampel 876 responden. Analisis yang digunakan adalah chi-square dan regresi logistik sederhana. Hasil: Proporsi unmet need kontrasepsi 8,8 persen, variabel yang berhubungan dengan unmet need kontrasepsi unmet need adalah jumlah anak hidup 1-2 anak (p value = 0,0001), > 2 anak (p value = 0,0001), umur 25 -29 tahun (p value = 0,034), usia 30-34 tahun (p value = 0,002), usia 35-39 tahun (p value = 0,004), usia 40-44 tahun (p value = 0,0001), usia 45-49 tahun (nilai p = 0,0001), dan variabel riwayat pemakaian kontrasepsi nilai p = 0,0001. Kesimpulan: Variabel yang berhubungan dengan unmet need kontrasepsi adalah jumlah anak yang masih hidup, umur, dan riwayat pemakaian kontrasepsi.

Kata kunci: Unmet need kontrasepsi, wanita usia subur, keluarga berencana

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan kebijakan kependudukan yang dilaksanakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Di Indonesia, program KB dilaksanakan dari tahun 1970-an namun pada saat itu partisipasi masyarakat masih rendah (BKKBN, 2019). Keberhasilan dari program KB dapat dilihat pada indikator yaitu angka fertilitas total atau *total fertility rate* (TFR). Di Indonesia TFR pada tahun 2012 yaitu 2,6 anak tiap wanita, sedangkan pada tahun 2017 2,4 anak tiap wanita. Dari data tersebut ada penurunan TFR, namun TFR di beberapa propinsi sangat bervariasi (SDKI *et al.*, 2017).

Angka TFR Kalimantan barat pada tahun 2012 sebesar 3,1. Artinya rata-rata wanita memiliki 3 anak sampai dengan akhir masa reproduksinya. Sedangkan tahun 2017 sebesar 2,7. Hal ini masih jauh dari target TFR nasional yaitu 2,1 (SDKI, 2017).

Beberapa hal yang menjadi tidak tercapainya target TFR adalah unmet need kontrasepsi. Unmet need kontrasepsi adalah wanita usia subur yang ingin menunda, menjarangkan kehamilan atau tidak ingin anak lagi namun tidak menggunakan alat kontrasepsi (WHO, 2015). Secara nasional angka unmet need kontrasepsi adalah 11 persen pada tahun 2017, sedangkan di

Kalimantan barat adalah stagnan antara 2012 dan 2017 yaitu 9,8 persen. Walaupun telah dibawah rata-rata nasional, namun angka yang stagnan tersebut dapat menjadi kendala dalam pencapaian TFR (SDKI, 2017). Maka dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan unmet need kontrasepsi di Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data SDKI 2017 dengan populasi wanita usia subur. Sampel penelitian adalah wanita usia 15-49 tahun baik yang sedang hamil/dalam masa subur ataupun tidak hamil yang berkeinginan menjarangkan kelahiran atau membatasi kelahiran baik yang menggunakan alat kontrasepsi maupun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yang bertempat tinggal di Kalimantan Barat yaitu sebanyak 876 orang. Pengambilan sampel SDKI dengan cara stratifikasi dan multistage random sampling. Variabel yang diteliti meliputi variabel umur (15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, dan 45-49 tahun) variabel jumlah anak hidup (tidak memiliki anak, memiliki anak 1-2 anak, lebih dari 2 anak), dan variabel riwayat pemakaian kontrasepsi (pernah pakai, dan tidak pernah pakai). analisis statistik

menggunakan *chi-square* dan regresi logistik sederhana dengan software pengolah data SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi unmet need kontrasepsi di Kalimantan Barat

Unmet need kontrasepsi	n	%
Ya	77	8,8
Tidak	799	91,2
Total	61	100,0

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok unmet need kontrasepsi sebesar 77 orang (8,8%),

sedangkan pada kelompok tidak unmet need sebesar 799 orang (91,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel jumlah anak hidup, umur, dan riwayat pemakaian kontrasepsi

Variabel	n	%
Jumlah anak hidup		
- Tidak punya anak	281	32,1
- 1-2 anak	381	43,5
- > 2 anak	214	24,4
Umur		
- 15-19 tahun	178	20,3
- 20-24 tahun	136	15,5
- 25-29 tahun	157	17,9
- 30-34 tahun	130	14,8
- 35-39 tahun	112	12,8
- 40-44 tahun	85	9,7
- 45-49 tahun	78	8,9
Riwayat pemakaian kontrasepsi		
- Tidak pernah	341	33,3
- Pernah	535	52,2

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebesar 43,5% responden memiliki 1 - 2 anak, 20,3% adalah pada kelompok 15-19 tahun, dan persentase terus menurun

semakin meningkat kelompok umur, dan sebesar 52,2% responden pernah menggunakan alat kontrasepsi.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan jumlah anak hidup, umur, dan riwayat pemakaian kontrasepsi dengan unmet need kontrasepsi

Variabel	Unmet need kontrasepsi				Total		OR	95% CI	P-value
	Ya		Tidak		n	%			
	n	%	n	%					
Jumlah anak hidup									
- Tidak punya anak*	2	0,7	279	99,3	281	100,0	1		
- 1-2 anak	42	11,0	339	89,0	381	100,0	17,3	4,1-72,0	0,0001
- > 2 anak	33	15,4	181	84,6	214	100,0	25,4	6,0-107,3	0,0001
Umur									
- 15-19 tahun*	2	1,1	176	98,9	178	100,0	1		
- 20-24 tahun	6	4,4	130	95,6	136	100,0	4,1	0,8 - 20,4	0,089
- 25-29 tahun	9	5,7	148	94,3	157	100,0	5,3	1,1 - 25,2	0,034
- 30-34 tahun	14	10,8	116	89,2	130	100,0	10,6	2,4 - 47,6	0,002
- 35-39 tahun	11	9,8	101	90,2	112	100,0	9,6	2,1 - 44,1	0,004
- 40-44 tahun	16	18,8	69	81,2	85	100,0	20,4	4,6-91,1	0,0001
- 45-49 tahun	19	24,4	59	75,6	78	100,0	28,3	6,4-125,3	0,0001
Riwayat pemakaian kontrasepsi									
- Tidak pernah*	13	3,8	328	96,2	341	100,0	3,4	1,8 - 6,3	0,0001
- Pernah	64	12,0	471	88,0	535	100,0			

* referens

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase terbesar responden yang memiliki 1-2 anak dan unmet need kontrasepsi sebanyak 11,0%, sedangkan persentase terkecil pada kelompok responden yang tidak memiliki anak 0,7%. Hasil uji statistik diperoleh p-value signifikan pada semua kelompok jumlah anak hidup, artinya ada hubungan jumlah anak hidup dengan unmet need kontrasepsi, dengan OR pada kelompok 1-2 anak= 17,3. Artinya odds wanita yang memiliki 1-2 anak sebesar 17,3 kali untuk terjadi unmet

need kontrasepsi dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki anak. Pada kelompok wanita yang memiliki anak lebih dari dua, OR sebesar 25,4 yang artinya bahwa wanita yang memiliki anak lebih dari dua anak memiliki odds 25,4 kali untuk terjadi unmet need kontrasepsi dibandingkan dengan wanita pada kelompok yang tidak memiliki anak.

Variabel kelompok umur terlihat bahwa semakin meningkatnya kelompok umur, maka semakin besar persentasenya untuk

terjadi unmet need kontrasepsi bila dibandingkan dengan kelompok referensi (umur 15-19 tahun). Variabel umur setelah diuji statistik diperoleh p value signifikan, berhubungan dengan unmet need kontrasepsi pada semua kelompok umur, kecuali pada kelompok umur 20-24 tahun, p value tidak signifikan. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR yang cenderung meningkat pada tiap kenaikan kelompok umur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya umur, odds untuk terjadi unmet need kontrasepsi cenderung meningkat.

Pada variabel riwayat pemakaian kontrasepsi, proporsi wanita yang pernah pakai kontrasepsi dan unmet need kontrasepsi sebesar 12,0% dibandingkan dengan wanita yang belum pernah menggunakan alat kontrasepsi. Hasil uji statistik diperoleh p value =0,0001 yang artinya ada hubungan riwayat pemakaian kontrasepsi dengan unmet need kontrasepsi, dengan OR 3,4 artinya wanita yang pernah pakai kontrasepsi memiliki odds 3,4 kali untuk terjadi unmet need kontrasepsi dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah memakai kontrasepsi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Jumlah Anak Hidup Dengan Unmet Need Kontrasepsi

Dari hasil penelitian ini, wanita yang memiliki 1-2 anak dan lebih dari 2 anak dan

unmet need kontrasepsi lebih besar proporsinya dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki anak. Hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan jumlah anak dengan unmet need kontrasepsi di Kalimantan Barat. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Easterlin dalam Bongaarts (1993) bahwa semakin banyak wanita memiliki anak semakin besar kemungkinan wanita melebihi preferensi fertilitas yang diinginkannya dikarenakan unmet need kontrasepsi (Bongaarts, 1993).

Serupa dengan penelitian oleh DeGraff dan De Silva (1991) bahwa jumlah anak yang dilahirkan berhubungan dengan unmet need kontrasepsi. DeGraff dan De Silva mengatakan bahwa unmet need untuk pembatasan kelahiran cenderung meningkat dengan makin banyaknya anak yang dimiliki, dan meningkat tajam pada wanita yang memiliki anak satu dan dua. Sebaliknya, unmet need untuk penjarangan kelahiran cenderung menurun pada wanita setelah kelahiran anak pertamanya (DeGraff and De Silva, 1991).

Hasil berbeda dengan penelitian Ayuningtyas and Oktaviana (2015) di Nusa Tenggara Barat, paritas menjadi faktor yang berhubungan dengan unmet need kontrasepsi (Ayuningtyas and Oktaviana, 2015). Wanita dengan anak 2-3 anak cenderung lebih rendah untuk terjadi unmet

need kontrasepsi.

2. Hubungan Umur Dengan Unmet Need Kontrasepsi

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur wanita pada kelompok 25-29 sampai kelompok 45-49 dan unmet need lebih besar proporsinya dibandingkan kelompok umur 15-19 tahun. Hasil uji statistik disimpulkan ada hubungan umur dengan unmet need kontrasepsi di Kalimantan Barat.

Dari tabel 2 menunjukkan semakin wanita memasuki kelompok umur tua, potensi untuk unmet need semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian DeGraff dan De Silva di Sri Lanka, bahwa ada tren meningkat kejadian unmet need untuk penjarangan kehamilan pada kelompok umur yang lebih tua. Sebaliknya, tren unmet need untuk membatasi kelahiran menurun pada kelompok umur yang lebih muda. Hal ini dapat disebabkan bahwa pada usia muda, wanita masih menginginkan anak, sehingga mereka hanya butuh kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan. Pada kelompok umur yang lebih tua, penjarangan kehamilan menurun. Karena pada umur yang lebih tua, menganggap saatnya untuk membatasi kelahiran (DeGraff and De Silva, 1991).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Katulistiwa, Baroya and Wati (2014) bahwa ada hubungan umur dengan unmet need

kontrasepsi. Ia menyatakan bahwa umur tua memiliki risiko untuk unmet need kontrasepsi 5,2 kali lebih besar dibandingkan dengan umur muda (25-30 tahun) (Katulistiwa, Baroya and Wati, 2014). Beberapa alasan pada usia tua lebih banyak unmet need kontrasepsi dikarenakan mereka beranggapan pada usia tersebut sudah tidak subur lagi dan merasa dirinya sudah tidak dapat hamil lagi (Sariyati, Mulyaningsih and Sugiharti, 2016).

3. Hubungan Riwayat pemakaian kontrasepsi Dengan Unmet Need Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang unmet need kontrasepsi lebih besar pada yang pernah pakai alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang tidak pernah pakai alat kontrasepsi dengan odds 3,4 kali. Hal ini sejalan dengan penelitian Afiah *et al* (2017) ada hubungan riwayat pemakaian kontrasepsi dengan unmet need kontrasepsi (Afiah *et al.*, 2017).

Guttamacher Institute (2016) mengemukakan beberapa sebab tingginya unmet need pada wanita yang pernah pakai kontrasepsi diantaranya adalah mereka takut akan efek samping dari kontrasepsi. Ia juga mengatakan di Asia aktivitas seksual yang jarang atau tidak ada sekarang menjadi alasan paling umum untuk tidak digunakannya kontrasepsi di antara wanita

menikah dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Tren lainnya adalah adanya migrasi tenaga kerja yang menyebabkan beberapa pasangan hidup berpisah, sehingga beberapa pasangan yang kebutuhan kontrasepsi tidak terpenuhi adalah mereka yang kurang aktif secara seksual (Guttmacher Institute, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa unmet need kontrasepsi di Kalimantan Barat 8,8 persen. Variabel jumlah anak hidup, umur, dan riwayat pemakaian kontrasepsi berhubungan dengan unmet need kontrasepsi. Perlunya peningkatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dalam upaya peningkatan pemakaian kontrasepsi bagi wanita, sehingga dapat mengurangi angka unmet need kontrasepsi di Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah *et al.* (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Kc Pada Perempuan Pasangan Usia Subur (Pus)', *STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia*, 1(2), pp. 10–14.

Ayuningtyas, D. and Oktaviana, W. (2015) 'Factors contributing to unmet need for contraception in Nusa Tenggara Barat, Indonesia', *Journal of Reproduction and Contraception*. The Editorial Board of Journal of

Reproduction and Contraception, 26(4), pp. 239–248. doi: 10.7669/j.issn.1001-7844.2015.04.0239.

BKKBN (2019) *BKKBN Terus Berusaha Capai Target Renstra 2015-2019*. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-terus-berusaha-capai-target-renstra-2015-2019> (Accessed: 26 June 2020).

Bongaarts, J. (1993) 'The Supply-Demand Framework for the Determinants of Fertility: An Alternative Implementation', *Population Studies*. [Population Investigation Committee, Taylor & Francis, Ltd.], 47(3), pp. 437–456. Available at: <http://www.jstor.org/stable/2175127>.

DeGraff, D. S. and De Silva, V. (1991) 'Unmet need for contraception in Sri Lanka', *International Family Planning Perspectives*, 17(4), pp. 123–130. doi: 10.2307/2133227.

Guttmacher Institute (2016) *Reasons for Unmet Need For Contraception in Developing Countries*. Available at: <https://www.guttmacher.org/fact-sheet/unmet-need-for-contraception-in-developing-countries#> (Accessed: 21 January 2021).

Katulistiwa, R., Baroya, N. and Wati, D. M. (2014) 'Determinan Unmet Need KB Pada Wanita Menikah di Kecamatan

- Klabang Kabupaten Bondowoso', *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(2), pp. 277–284. Available at: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=376078&val=5039&title=Determinan Unmet Need KB Pada Wanita Menikah di Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso \(Determinants for Family Planning Among Married Women at Klabang Sub District in Bondowoso\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=376078&val=5039&title=Determinan%20Unmet%20Need%20KB%20Pada%20Wanita%20Menikah%20di%20Kecamatan%20Klabang%20Kabupaten%20Bondowoso%20(Determinants%20for%20Family%20Planning%20Among%20Married%20Women%20at%20Klabang%20Sub%20District%20in%20Bondowoso)).
- Sariyati, S., Mulyaningsih, S. and Sugiharti, S. (2016) 'Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), p. 123. doi: 10.21927/jnki.2015.3(3).123-128.
- SDKI *et al.* (2017) 'Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017', in *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*, p. 606. doi: 10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x.
- WHO (2015) *Unmet need for family planning*. Available at: https://www.who.int/reproductivehealth/topics/family_planning/unmet_need_fp/en/ (Accessed: 21 January 2021).